

## PENANAMAN NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD INPRES LAMBENGI

Sam'un Mukramin<sup>1</sup>, Sri Rahayu Nengsi<sup>2</sup>, Linda Pajarwati<sup>3</sup>, Widia Dwi Lestari<sup>4</sup>, Sulfa R<sup>5</sup>, Ulfa Dwianti<sup>6</sup>, Sukriadi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [sam\\_un88@yahoo.co.id](mailto:sam_un88@yahoo.co.id)

### Abstrak

Permainan tradisional telah lama menjadi sarana permainan anak-anak dan diberikan kepada generasi selanjutnya. Permainan tradisional bermanfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak. Permainan tradisional ini tergolong sebagai sarana hiburan, sarana kompetisi, dan sarana pendidikan. Permainan tradisional mempunyai banyak bentuk, termasuk permainan Bakiak yang tentunya memiliki nilai edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak. Bakiak sendiri mempunyai makna filosofis mendalam yang artinya mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Gowa, dalam ruang lingkungan Sekolah dasar Inpres Lambengi. Ada beberapa makna filosofis yang bisa diambil dari bermain Bakiak. berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dengan menggunakan permainan tradisional dapat ditemukan proses materi, proses relasional, dan proses perilaku pada saat menjadikan permainan Bakiak sebagai game untuk media pembelajaran. di antara ketiga proses tersebut, proses material sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa Bakiak cenderung digambarkan sebagai olahraga fisik yang dilakukan secara berkelompok dan media pembelajaran yang baik untuk peserta didik di SD Inpres Lambengi dalam penanaman nilai karakter.

**Kata Kunci:** gotong royong, pendidikan, tradisional, bakiak

### Abstract

*Traditional games have long been a means of children's play and have been passed down from generation to generation. Traditional games are beneficial for children's physical and mental development. This traditional game is classified as a means of entertainment, a means of competition, and a means of education. Traditional games have many forms, including clog games which of course have educational value that can be utilized by children. Bakiak itself has a deep philosophical meaning, which means it reflects the social and cultural values that exist in society, especially in the Gowa Regency area, within the Inpres Lambengi Elementary School environment. There are several philosophical meanings that can be taken from playing clogs. Based on the results of the analysis, it was found that by using traditional games, material processes, relational processes and behavioral processes can be found when making the Bakiak game as a game for learning media. Among these three processes, the material process is very dominant. This shows that clogs tend to be described as a physical sport carried out in groups and a good learning medium for students at SD Inpres Lambengi in instilling character values.*

**Keywords:** mutual cooperation, education, traditional, clogs

## PENDAHULUAN

Sebelum teknologi masuk ke Indonesia, permainan tradisional sudah sangat populer. Permainan tradisional merupakan permainan warisan nenek moyang yang mengandung unsur baik bagi perkembangan anak prasekolah. Permainan tradisional dapat mengembangkan generasi pelajar Indonesia sesuai ketentuan program Profil Pelajar Pancasila yang baru dengan semangat Pancasila (Saputri & Katoningsih, 2023).

Majunya teknologi, banyak sekali permainan elektronik yang menarik perhatian masyarakat. Permainan seperti *game online*, *playstation*, nintendo, robot, *mobil remote control*, video game dan lain-lain mampu menyita perhatian anak-anak sekolah dasar di Indonesia (Widoretno dkk., 2021). Kita bisa lihat bahwa permainan elektronik tersebut kini semakin mudah diakses, murah dan dekat di tangan kita melalui berbagai permainan di perangkat komunikasi-*smartphone*. Anak-anak biasanya tidak berkulit ketika memainkan permainan yang melibatkan teknologi. Dengan hadirnya permainan berbasis teknologi, anak-anak bisa bersenang-senang bermain di rumah tanpa melakukan aktivitas lain di luar rumah. Terlebih lagi, anak-anak terbiasa menghabiskan waktu luangnya dengan melakukan hal-hal dan aktivitas yang berkaitan dengan modernisasi, seperti pergi ke pusat perbelanjaan, makan di restoran dengan menu-menu terkini, dan menonton film bersama teman. Penelitian Kementerian Komunikasi dan Informatika dan UNICEF menunjukkan bahwa maraknya permainan elektronik, video game, dan permainan berbasis teknologi lainnya membuat anak-anak menjauh dari permainan tradisional, sehingga semakin punah.

Permainan Bakiak dapat meningkatkan koordinasi pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Permainan ini tanpa disadari berkontribusi terhadap pertumbuhan dan peningkatan keterampilan kolaborasi antar anggota. Bermain Bakiak membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, persaingan sehat, dan kejujuran. Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya (Wijayanti et al., 2017) bahwa permainan tradisional mendorong anak untuk bersedia membantu temannya daripada memilihnya, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan mendorong penyesuaian diri yang lebih baik (Setyaningsih et al., 2022). Melalui permainan tradisional, anak dapat bermain bersama teman sebayanya, mempraktikkan demokrasi, berani, berperilaku sopan, dan menaati aturan. Berdasarkan hal tersebut, anak belajar bertanggung jawab dan mengikuti aturan yang telah disepakati. Depdiknas (2007) menyebutkan bahwa permainan tradisional mengandung unsur-unsur sebagai berikut: 1. *Enculturation* merupakan hasil pengalaman belajar yang merupakan ciri khas manusia; 2. *Socialization* merupakan proses pemakluman yang dilakukan berdasarkan batasan-batasan sebuah kebudayaan. Berfungsi untuk merubah reaksi biologis seseorang menjadi tingkah laku kehidupan berbudaya; 3. *Education* yaitu usaha yang terencana dan sistematis untuk mentranfer pengetahuan, keterampilan, kebiasaan berpikir serta berindak (Zulkhi & Janna, 2021).

Pengaruh permainan Bakiak terhadap perkembangan keterampilan kooperatif anak usia 5-6 tahun. IQ Ang Namul Palumbosari didasarkan pada hasil penelitian permainan edukasi tradisional yang meningkatkan keterampilan kerjasama anak. Lokasi tersebut membuktikan tidak ada anak yang memperoleh nilai di bawah rata-rata (rata-rata), namun terdapat 5 anak yang memperoleh nilai rata-rata dan 5 anak yang memperoleh nilai di atas rata-rata. Keterampilan berkolaborasi harus diperkenalkan dan dikembangkan sejak usia dini di sekolah dan di rumah, karena landasan kolaborasi antara anak dan orang lain sudah dikembangkan dan dibutuhkan di masa depan. Dan berdasarkan hasil diatas maka pengetahuan desain game ini dapat memahami perasaan senang dan tanggung jawab melalui kerjasama serta meningkatkan kerjasama dan interaksi antar teman (A.V. Lestari et al. 2023). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Penanaman Nilai Karakter Gotong Royong Melalui Permainan Tradisional Bakiak Pada Peserta Didik 4 Di Sd Inpres Lambengi.

#### **a. Pengertian Permainan Tradisional**

Menurut Atik Soepandi dalam Suryawan (2018), permainan adalah perbuatan untuk menghibur hati baik yang mempergunakan alat ataupun tidak mempergunakan alat. Sedangkan yang dimaksud tradisional adalah segala sesuatu yang dituturkan atau diwariskan secara turun temurun dari orang tua atau nenek moyang. Oleh karena itu, permainan tradisional adalah segala perbuatan, dengan atau tanpa alat, yang diwariskan secara turun-temurun sebagai sarana hiburan dan menyenangkan jiwa. Permainan tradisional ini bisa dikategorikan dalam tiga golongan, yaitu:

1. *Games for Play (Leisure)*: Permainan tradisional yang bersifat rekreasi pada umumnya dimainkan untuk mengisi waktu luang. Permainan Kompetitif (Kompetisi) Permainan kompetitif tradisional mempunyai sifat: terorganisir, kompetitif, dimainkan oleh beberapa orang
2. Orang, mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah, dan terdapat aturan-aturan yang saling mengakui.
3. Permainan edukasi. Permainan tradisional masyarakat Indonesia bisa dikatakan berdasarkan kearifan daerah masing-masing, dan Indonesia mempunyai berbagai macam permainan tradisional yang masing-masing tentunya memiliki nilai edukasi.

Misbach dalam Suryawan (2018), permainan tradisional yang ada di Nusantara ini dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti:

1. Aspek motorik: Melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, motorik halus.
2. Aspek kognitif: Mengembangkan imajinasi, kreativitas, problem solving, strategi, antisipatif, pemahaman kontekstual.
3. Aspek emosi: Katarsis emosional, mengasah empati, pengendalian diri.
4. Aspek bahasa: Pemahaman konsep-konsep nilai
5. Aspek sosial: Menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa/ masyarakat.
6. Aspek spiritual: Menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat Agung (*transcendental*).
7. Aspek ekologis: Memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana.
8. Aspek nilai-nilai/moral: Menghayati nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya.

#### **b. Makna Filosofi Permainan Tradisional Bakiak**

Makna Filosofis Bakiak Tradisional: Bakiaktradisional mempunyai makna filosofis mendalam yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Beberapa makna filosofis yang dapat dipetik dari permainan Bakiak adalah:

1. Kerja Sama dan Gotong Royong: Bakiak dimainkan secara berkelompok, dan setiap anggota tim harus bergerak secara bersamaan dan kompak. Hal ini mengajarkan pentingnya kerja sama dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
2. Kebersamaan dan Solidaritas: Permainan ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota tim. Setiap anggota harus saling percaya dan mendukung agar dapat berjalan dengan seirama.
3. Kedisiplinan dan Koordinasi: Untuk dapat bermain Bakiak dengan baik, diperlukan kedisiplinan dan koordinasi yang baik antar pemain. Ini mengajarkan pentingnya koordinasi dan disiplin dalam melakukan aktivitas bersama.
4. Keseimbangan dan Kesabaran: Mengendalikan Bakiak membutuhkan keseimbangan dan kesabaran. Dalam permainan ini Anda akan belajar bagaimana menjaga keseimbangan dan dengan sabar menghadapi tantangan.

5. Kepemimpinan: Setiap kelompok biasanya mempunyai satu orang yang memimpin dan menentukan langkah. Hal ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang baik dalam tim.
6. Kebahagiaan dan kesenangan bersama: Selain nilai serius, permainan Bakiak juga membawa kebahagiaan dan kesenangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bermain dan bersenang-senang bersama dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Manfaat Permainan Tradisional Bakiak dan Kaitannya dengan Mata Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Menggabungkan permainan Bakiak tradisional dengan berbagai mata pelajaran sekolah dasar dapat mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berikut beberapa koneksinya:

1. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
  - a) Keterampilan Motorik: Bakiak membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan, koordinasi, dan mobilitas.
  - b) Kerja Tim: Menyampaikan pentingnya kerja sama tim dan saling mendukung.
  - c) Kesehatan dan Kebugaran: Mempromosikan aktivitas fisik yang sehat dan meningkatkan kebugaran pada anak
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn):
  - a) Nilai-Nilai Sosial: Mengajarkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama dan solidaritas yang merupakan bagian penting dalam pendidikan kewarganegaraan.
  - b) Budaya Lokal: Memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal melalui permainan tradisional.
3. Matematika:
  - a) Pengukuran: Gunakan permainan Bakiak untuk mengajarkan konsep panjang, jarak, dan waktu.
  - b) Menghitung: Hitung langkah Anda atau atur strategi untuk mencapai garis finis secepat mungkin.
4. Bahasa Indonesia:
  - a) Komunikasi: Mengembangkan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal melalui bimbingan dan koordinasi antar pemain.

- b) Keterampilan berbicara: Memberikan petunjuk kepada anak dan mengajar mereka mendengarkan petunjuk dengan cermat.
5. Seni Budaya dan Kerajinan (SBdP):
- a) Kreativitas: Anak-anak dapat membuat sepatu kayu sendiri dari bahan yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan kerajinan.
  - b) Apresiasi Budaya: Memahami dan mengapresiasi permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya.
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):
- a) Sejarah dan Kebudayaan: Memahami asal usul dan makna budaya dari permainan Bakiak.
  - b) Interaksi Sosial: Mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dan kerjasama dalam kelompok dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan metodologis yang kuat, berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan bidang ini dan memiliki dampak signifikan pada bidang ini. Proses penerapan permainan tradisional “Bakiak” sebagai media pembelajaran anak, siswa membimbing anak sesuai dengan peraturan dan ketentuan permainan. Diketahui bahwa siswa dapat diajarkan aturan dan tata cara permainan. Aturan permainan tradisional Bakiak adalah sebagai berikut:

1. Beritahukan kepada siswa bahwa kelompoknya akan terdiri dari enam pemain dan akan dibagi menjadi dua tim. Ada tim 1 dan 2, anak-anak dipanggil namanya sesuai pengelompokannya.
2. Setiap pemain di setiap kelompok meletakkan kakinya di bawah tali Bakiaknya.
3. Tim harus berjalan menggunakan Bakiak untuk mencegah terjatuh. Tim dapat menyepakati kaki mana yang harus diangkat terlebih dahulu.
4. Jika ada peserta yang terjatuh saat pertandingan, tim segera berdiri dan melanjutkan permainan.
5. Saat peluit dibunyikan, masing-masing tim segera menggerakkan sepatu kayunya dengan kakinya.

6. Tim 1 (putra) terlebih dahulu meminta tim 2 (putri) untuk memainkan permainan geta dengan cara menerima kartu soal yang disediakan oleh siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab bersama oleh tim 1 dan 2. Setelah menjawab pertanyaan, tim 1 bergiliran dengan tim 2 memakai Bakiaknya dan menuju ke gawang. (Menerapkan model relai).
7. Tim yang mencapai garis gawang terlebih dahulu tidak akan terjatuh, dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta dengan cepat juga akan memenangkan permainan.

Bakiak mengajarkan anak tentang pentingnya kerja sama dan kekompakan ia dapat belajar untuk berkomunikasi dalam kelompok, memberi atau mengikuti arahan, dan saling bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu permainan tradisional bisa menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan pendidikan anak.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Permainan Bakiak, atau yang sering disebut “Bakiak” dalam bahasa Indonesia, adalah permainan tradisional yang menggunakan papan kayu panjang dengan beberapa tempat untuk meletakkan kaki pemain. Permainan ini biasanya dimainkan secara kelompok dan memerlukan koordinasi serta kerjasama tim. Dalam konteks pendidikan, permainan Bakiak memiliki berbagai manfaat dan aplikasi yang signifikan. Berikut adalah beberapa aspek pendidikan dari permainan Bakiak:

### 1. Kerjasama dan *Teamwork*

Permainan Bakiak mengharuskan pemain untuk bekerja sama secara erat agar bisa bergerak dengan lancar. Semua anggota tim harus bergerak serentak dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Melalui permainan ini, siswa belajar pentingnya kerjasama, komunikasi, dan koordinasi dalam kelompok. Mereka juga belajar bagaimana peran masing-masing individu berkontribusi terhadap kesuksesan tim. Ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim, yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan dan pekerjaan.

### 2. Kemampuan Motorik dan Keseimbangan

Pemain Bakiak perlu menjaga keseimbangan sambil bergerak. Ini melibatkan koordinasi antara tangan dan kaki serta keterampilan motorik kasar. Permainan ini dapat membantu siswa

meningkatkan kemampuan motorik mereka, seperti keseimbangan dan koordinasi. Ini sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, terutama untuk anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Latihan semacam ini juga dapat meningkatkan kesadaran tubuh dan kontrol motorik.

### 3. Pendidikan Karakter

Selama permainan Bakiak, siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan ketahanan. Mereka harus mengikuti aturan permainan dan mematuhi strategi tim untuk mencapai hasil yang diinginkan. Permainan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai seperti sportivitas, ketekunan, dan tanggung jawab. Proses belajar melalui permainan ini mendorong siswa untuk bersikap jujur, menghargai usaha orang lain, dan menangani kemenangan serta kekalahan dengan cara yang positif.

### 4. Strategi dan Pemecahan Masalah

Pemain harus merencanakan langkah mereka dan memecahkan masalah secara kreatif untuk menghindari halangan dan mencapai garis finish. Permainan Bakiak dapat mengasah keterampilan pemecahan masalah dan berpikir strategis. Siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran cepat dan adaptasi terhadap perubahan. Ini mengembangkan keterampilan kognitif yang berguna dalam banyak konteks akademis dan kehidupan sehari-hari.

### 5. Interaksi Sosial

Permainan ini melibatkan interaksi langsung antar peserta, yang mendukung pengembangan keterampilan sosial. Permainan Bakiak adalah kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam setting yang menyenangkan. Ini memperkuat hubungan sosial, membantu membangun persahabatan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

### 6. Kebugaran dan Kesehatan

Permainan Bakiak merupakan aktivitas fisik yang bisa meningkatkan kebugaran jasmani peserta. Aktivitas fisik seperti bermain Bakiak membantu dalam menjaga kesehatan tubuh, meningkatkan stamina, dan mengurangi risiko penyakit. Dengan memadukan olahraga dan pembelajaran, siswa dapat menikmati manfaat kesehatan sekaligus belajar.

### 7. Pengalaman Budaya

Permainan Bakiak adalah bagian dari warisan budaya Indonesia. Memperkenalkan permainan Bakiak dalam konteks pendidikan juga berarti mengajarkan siswa tentang budaya dan

tradisi lokal. Ini membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka, serta mengembangkan rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri.






**Gambar 1.** Mengaplikasikan Kepada Siswa dalam Penggunaan Media Bakiak

Melalui pertimbangan berbagai aspek pendidikan dari permainan Bakiak, kita dapat melihat bahwa permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik. Ini menggabungkan elemen fisik, sosial, dan kognitif yang mendukung perkembangan holistik siswa. Analisis diperoleh bahwa pada model verbal ditemukan proses material, relasional, dan proses perilaku terdapat pada modus linguistik pada saat menjelaskan permainan Bakiak. Diantara ketiga proses tersebut, proses material sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa Bakiak cenderung digambarkan sebagai olahraga fisik yang dilakukan secara berkelompok. Selain itu, proses narasi yang terkait dengan aksi berlangsung dalam mode gambar. Hal ini sesuai dengan makna ideal dalam bentuk kebahasaan, yakni pasal tersebut menggambarkan suatu olah raga jasmani yang dilakukan secara berkelompok dan terkoordinasi. Secara ideologis, permainan mempunyai nilai moral kerjasama dan koordinasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dengan menggunakan permainan Geta dapat ditemukan proses materi, proses relasional, dan proses perilaku ketika menjelaskan permainan Bakiak. Diantara ketiga proses tersebut, proses material sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa Bakiak cenderung digambarkan sebagai olahraga fisik yang dilakukan secara berkelompok. Selain itu, proses narasi terkait tindakan terjadi dalam model gambar. Permainan geta tradisional

memerlukan banyak keterampilan motorik kasar, seperti menendang, berjalan, dan menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh.

**Tabel 1:** Langkah – langkah pembuatan Bakiak

	<p>1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti palu, gergaji, paku, papan, dan selang. Kemudian potong papan menjadi dua bagian.</p>
	<p>2. Setelah itu potong selang secukupnya dan ukur sesuai dengan papan yang telah dipotong lalu paku selang ke papan sesuai dengan ukurannya.</p>
	<p>3. Lakukan sampai selang yang dipaku sesuai keinginan sampai beberapa bagian.</p>



4. Bakiak siap digunakan dengan jumlah siswa sebanyak tiga orang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan mahasiswa Prodi PGSD maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan di kawasan SD Inpres Lambengi dekat perkotaan masih kurang terpelihara dan terdapat berbagai jenis permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak usia sekolah dasar. Bermain dengan. Oleh karena itu, agar tidak menyia-nyiakan waktu luang, Anda perlu mengisinya dengan bermain bersama. Ini adalah contoh yang baik dan bisa ditiru terutama di geta games. Selain meningkatkan kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik dalam permainan tradisional, Anda juga dapat merasakan nilai karakter Anda dalam setiap permainan yang Anda mainkan. Selain itu permainan tradisional clog mempunyai nilai-nilai pembentuk karakter seperti nilai keagamaan, sportivitas/integritas, cinta tanah air, persahabatan/kemampuan berkomunikasi, kemandirian atau adat petak umpet yang pertama dengan pekerjaan. berdasarkan hasil Kegiatan tindakan ini adalah guru perlu memodifikasi pembelajaran pendidikan karakter tradisional melalui permainan

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran dalam kegiatan ditunjukkan kepada:

1. Upaya mengembangkan sosial anak, guru hendaknya mengenalkan permainan Bakiak ini melalui cara penggunaannya dan melatih anak untuk memainkan permainan ini, sehingga melalui mengenalkan permainan ini pada anak, anak akan lebih sering memainkan permainan ini dan pada akhirnya sosial anak akan dapat berkembang.
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan bagi pengembangan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan sosial anak.
3. Bagi Mahasiswa sebagai bahan materi pembelajaran dan referensi untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Aprianti, E., Al -Fatah, T., Siliwangi Bandung, I., & Terusan Jendral Sudirman, J. (2021). Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Penerapan Permainan Tradisional Bakiak untuk Melatih Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B. 4(2), 2714–4107
- Zulkhi, D. M & Jannah, M. 2021. Perbandingan Permainan Modern dan Permainan Tradisional Terhadap Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Journal of Basic Education Research (JBER). Vol.2, No.2.
- Saputri, P. C & Katoningsih, S. 2023. Analisis Pengaruh Permainan Tradisional dalam Penguatan Kebhinekaan Global. Murhum. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4 No. 1.
- Suryawan, J. A. 2018. Permainan Tradisional sebagai media pelestarian budaya dan penanaman nilai karakter bangsa. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Volume 2, No. 2.
- Cahyani, P. A. dkk. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional pada Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. Vol 2 No. 3.
- Widoretno, S., Setyawan, D., & Mukhlison, M. (2021). Efektifitas Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Anak. Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas), 1(1), 287-295.
- Hayati, F & Fatimah. 2019. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak di Kelompok B Tk Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Jurnal Buah Hati.Vol. 6. No.1.
- Setyaningsih, D., Sirjon, S., & Mamma, A. T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Bakiak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 7036–7044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2573>
- Wijayanti, R. (n.d.). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak.
- Istiningtyas, B., & Setiawan, A. (2022). Upaya Menumbuhkembangkan Permainan tradisional Bakiak dan Egrang. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 8(2). <https://doi.org/10.30738/wd.v8i2.3695>